

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas yang terkait dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menanamkan budaya toleransi siswa di SD N 2 Karanggeneng, penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- 1). Pola penanaman nilai toleransi pada pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menanamkan budaya toleransi siswa di SD N 2 Karanggeneng menggunakan berbagai macam bentuk kegiatan, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Bentuk kegiatan di dalam kelas di antaranya yaitu: a) Doa pagi bersama, b) Kegiatan keagamaan setiap hari Jumat berupa membaca Al-Qur'an bagi yang muslim, c) Memberi kebebasan berpikir kepada semua siswa untuk mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, d) Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa. Sedangkan bentuk pembelajaran PAI berbasis multikultural melalui kegiatan di luar kelas diantaranya: a) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang disebut SKI atau kajian keislaman, diimplementasikan ke dalam beberapa program kegiatan yaitu peringatan hari besar Islam, serta salat Jumat dan Zuhur secara berjamaah, b) Kegiatan yang bersifat sosial.
- 2). Tata kelola yang mempengaruhi pembelajaran PAI yang ada di SD N 2 Karanggeneng mempunyai beberapa upaya dan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya. Selain itu, dengan adanya pembelajaran tersebut, dampak yang ada pada diri siswa maupun guru juga terlihat sangat baik. Upaya dalam pembentukan budaya toleransi tersebut diantaranya yaitu:
 - a) Memberikan kebebasan serta tidak membeda-bedakan,
 - b) Menyisipkan nilai-nilai toleransi walaupun tidak tercantum secara struktural

materi,

c) Menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung.

Sedangkan dampak baik dari implementasi tersebut yaitu:

- a) Terciptanya budaya menerima perbedaan dan saling menghargai,
- b) Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi,
- c) Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman,
- d) Menghindari terjadinya konflik.

3). Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Tidak hanya itu, dalam implementasinya pastilah akan menemui hambatan-hambatan yang akan memperlambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Di antara faktor pendukung yang ada di SD N 2 Karanggeneng yaitu:

- a) Kebijakan pemerintah (kurikulum),
- b) Lingkungan sosial sekolah,
- c) Sarana dan prasarana.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SD N 2 Karanggeneng di antaranya yaitu:

- a) Kematangan emosional siswa,
- b) Pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda,
- c) Tidak ada dukungan dari orang tua murid di rumah (pemahaman yang berbeda dari orang tua siswa)

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

- a. Memfasilitasi dengan baik setiap kegiatan peringatan hari-hari besar agama yang dianut warga sekolah.
- b. Hendaknya ada program atau kegiatan rutin yang mempersatukan serta memperkokoh perbedaan yang ada di sekolah.

2. Bagi Guru

- a) Menggunakan metode yang bervariasi dan diperbanyak ke praktiknya agar siswa lebih memahami arti sebenarnya dari toleransi beragama.
- b) Dibuatkan penilaian khusus tentang pendidikan multikultural terutama yang berkaitan dengan toleransi beragama.
- c) Memperdalam Islam secara menyeluruh dan mempelajari isu serta wacana modern, sehingga dalam mengajarkan Islam dapat bersikap secara universal.

3. Bagi Siswa

- a. Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah, terutama dalam kegiatan keagamaan Islam.
- b. Hendaknya siswa tidak membeda-bedakan dalam berinteraksi sosial antara teman-teman yang muslim dengan non-muslim.

Siswa diharapkan berperilaku baik kepada non-muslim dengan saling menghargai, saling menghormati, dan saling membantu dalam bidang sosial.